



Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Picture and picture* berbantuan Media Diorama di Sekolah Dasar

Aniatus Sholikhah¹, Sultan Majid Muhammad Salvara², Syailin Niclah Choirin Attatlina³

¹ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia. E-mail: anyania82@gmail.com

² Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia. E-mail: sultanmajid4448@gmail.com

³ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia. E-mail: syailin@unisnu.ac.id

Article info	Abstract
Keywords: <i>Learning outcomes, picture and picture learning models, the water cycle</i> How to cite: Sholikhah. A, Salvara. S. M. M, & Attalina. S. N. C. (2022) Peningkatan Hasil Belajar IPA Peserta Didik melalui Model Pembelajaran <i>Picture and picture</i> berbantuan Media Diorama di Sekolah Dasar. <i>Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar</i>, (3)2, 96-107. DOI: http://dx.doi.org/10.31332/dy.v3i2.6527 Article history: Received: 2023-07-04 Revised: 2023-07-22 Accepted: 2023-07-23	<i>This study aims to describe the implementation of the picture and picture learning model assisted by diorama media in science subjects in elementary schools, to determine the increase in student activity by applying this learning model, and to determine the increase in student learning outcomes after learning is carried out. This research is classroom action research—data collection techniques in the form of observation and tests. The research data was then analyzed by descriptive qualitative. The results showed that applying the picture and picture learning model with the help of diorama media was carried out by following the learning syntax. Learning activities are getting better with the use of diorama media. During learning in each cycle, student activity gets better. Students look more active in class and do not hesitate to ask questions. Students learning outcomes increased after applying the picture and picture learning model assisted by diorama media. The number of students who achieved the KKM score (58) in the pre-cycle was only 4. However, after the implementation of the action, the number of students who achieved the KKM score increased to 9 students in cycle 1 and 18 students in cycle 2.</i> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran <i>picture and picture</i> berbantuan media diorama pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar, mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dengan penerapan model pembelajaran tersebut, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Data penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran <i>picture and picture</i> berbantuan media diorama dilakukan dengan mengikuti sintaks pembelajaran. Kegiatan pembelajaran makin berjalan dengan baik dengan pemanfaatan media diorama. Selama pembelajaran di setiap siklus, aktivitas peserta didik makin baik. Siswa terlihat semakin aktif di kelas dan tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran <i>picture and picture</i> berbantuan media diorama. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (58) pada pra siklus hanya 4 peserta didik. Namun setelah dilaksanakannya tindakan, jumlah siswa yang mencapai nilai KKM bertambah menjadi 9 orang pada siklus 1 dan 18 orang pada siklus 2.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan yang meliputi tujuan, materi, metode serta evaluasi. Keempat komponen tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan guru pada saat pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam pembelajaran (Oktavia, 2020). Untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif, menyenangkan, menarik, dan memberikan rasa aman, guru perlu memberikan kesempatan peserta didik untuk berpikir kritis, aktif, inovatif dalam segala hal mengenai pengeksporasian (Sutrisno, 2022).

Seorang pendidik dalam melaksanakan tugas mengajar pasti akan menemukan ragam karakteristik peserta didik baik dari segi kognitif, fisik, afektif, serta psikomotorik. Menyadari kondisi tersebut, seorang guru perlu meningkatkan kompetensinya baik dalam pengelolaan kelas maupun saat penyampaian materi pelajaran (Ilham et al., 2022). Selain itu, guru juga dituntut untuk menjaga sikap, karakter, dan perilakunya baik di kelas maupun di luar kelas (Herawati, 2018). Hal ini terjadi karena peserta didik adalah seorang peniru yang ulung di kelas. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru akan diikuti oleh siswanya. Jika perilaku guru baik, maka karakter siswa pun akan menjadi lebih baik. Namun jika sebaliknya, maka siswa akan menunjukkan karakter yang serupa.

Menyadari hubungan kausalitas antara guru dan peserta didik, maka seorang guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan. Perbaikan tersebut mencakup cara guru dalam memberikan pembelajaran, penerapan model pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang baik, pengelolaan kelompok diskusi yang dinamik, dan pengaktifan siswa dalam kelompok diskusi. (Nuridin et al., 2019). Selain itu, guru pula harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran di kelas karena keberadaan media pembelajaran dapat menghilangkan konsep abstrak yang harus dipahami oleh siswa di kelas (Ilham & Desinatalia, 2022).

Hasil observasi di SD Negeri 04 Bringin menunjukkan fakta bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih jauh dari harapan. Guru dalam mengajar masih menggunakan metode yang lama tanpa divariasi seperti ceramah, pengerjaan soal oleh siswa, serta kegiatan meringkas tanpa penggunaan media atau alat peraga. Keadaan ini membuat kelas lebih bersifat *teacher centered* dimana peran seorang guru lebih banyak dan lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa itu sendiri. Selain itu, saat pembelajaran, guru juga jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Akibatnya materi pembelajaran hanya diketahui oleh siswa melalui hafalan. Kondisi ini berdampak buruk pada rendahnya ketuntasan belajar peserta didik di sekolah tersebut. Hasil ulangan harian mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda menunjukkan hanya 4 peserta didik yang dapat mencapai nilai KKM (58). Empat belas siswa lainnya memperoleh nilai yang masih jauh dari standar KKM yang ditetapkan.

Pembelajaran mengenai lingkungan khususnya terkait dengan siklus air merupakan salah satu pembelajaran sains dalam IPA. Pembelajaran sains menekankan untuk memberikan pengalaman langsung dan kegiatan praktik agar peserta didik dapat memahami alam sekitar. Namun dalam implementasi pembelajaran sains di SD Negeri 04 Bringin, penggunaan model, metode, serta media dalam pembelajaran tidak dimanfaatkan dengan maksimal, sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta penugasan yang memanfaatkan buku pegangan siswa. Hal tersebut menjadi sebuah masalah tersendiri dalam pembelajaran sains yang seharusnya menekankan proses pembelajaran dengan memberikan pengalaman langsung atau kegiatan praktis (Oviana, 2013).

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada kelas IPA dimungkinkan menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian Wahyuni & Huriyati (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model *picture and picture* terhadap hasil belajar. Penelitian lainnya Susanti (2018) menyatakan model *picture*

and picture juga memiliki dampak terhadap hasil belajar sehingga mengalami peningkatan dan ketuntasan secara klasikal.

Model *picture and picture* menjadi salah satu penunjang proses pembelajaran. Model ini termasuk dalam kategori jenis kooperatif yang dapat digunakan di seluruh mata pelajaran dan dikemas dalam segala bentuk kreatifitas guru. Model pembelajaran ini beracuan pada gambar-gambar yang diurutkan menjadi kesatuan gambar yang logis. Syarat gambar yang baik yakni: Autentik (menggambarkan situasi yang sebenarnya), sederhana (komposisi dan poin-poin pokok yang digunakan tersedia dalam gambar), serta memiliki nilai seni (Wahyuningsih, 2022). Pembelajaran *picture and picture* ini memiliki beberapa ciri khas yakni pembelajaran bersifat kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga mendorong minat belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Dewantara & Heru, (2021) menerangkan bahwa model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan media gambar sebagai instrumen utamanya, serta pelaksanaannya dilakukan dengan mencocokkan gambar agar relevan dan mempunyai makna, atau dipasangkan secara logis dan diurutkan menjadi sebuah narasi. Fokus pembelajaran model *picture and picture* yaitu penggunaan gambar sebagai media dalam proses pengajaran. Siswa akan belajar memahami konsep atau fakta dengan cara mendeskripsikan dan menghitung gambar yang diberikan kepadanya sesuai dengan pemikiran atau pemikirannya (Praseptia et al., 2021).

Langkah-langkah pembelajaran model *picture and picture* yaitu: 1) menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) menyajikan materi pengantar, 3) menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, 4) menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, 5) menanamkan konsep dari pengurutan gambar, 6) Kesimpulan atau rangkuman (Kharis, 2019). Selanjutnya kelebihan penggunaan model *picture and picture* diantaranya 1) melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis, 2) membantu peserta didik untuk berpikir terhadap suatu bahasan dan membesakan peserta didik untuk berargumen, 3) memunculkan motivasi belajar peserta didik, 4) melatih sifat kesatuan kelompok (jika dilakukan secara berkelompok) dalam membangun persepsi, 5) serta melatih sikap bertanggungjawab atas argumen yang telah disampaikan. Sedangkan kekurangan dari model ini adalah: 1) memakai banyak waktu, 2) banyak peserta didik yang pasif, 3) kekhawatiran akan kekacauan di dalam kelas, 4) banyak peserta didik yang kurang suka diajak kerjasama, 5) dibutuhkan dukungan biaya, fasilitas, dan alat yang cukup (Lokat, 2022).

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik terhadap ilmu yang telah dipelajari. Hasil belajar digolongkan menjadi tiga aspek yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik (Yudhistira, 2019). Sedangkan menurut (Nurrita, 2018) hasil belajar merupakan bentuk penilaian yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian pengetahuan, sikap, keterampilan, kehadiran siswa, serta perubahan perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik baik aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan) melalui kegiatan penilaian. Peningkatan hasil belajar didukung oleh dua faktor baik dari internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu, kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi (Astuti et al., 2021). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. dapat berasal dari pemanfaatan media, model, metode serta lingkungan dalam pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019).

Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu keberadaanya dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik. siswasekolah dasar sendiri lebih menyukai bentuk media yang berwarna warni dan dapat disentuh serta dilihat langsung. Peserta didik sekolah dasar akan lebih mudah memahami jika media yang digunakan merupakan media yang bersifat konkret. Media

diorama merupakan salah satu jenis media visual tiga dimensi yang menggambarkan pemandangan yang sebenarnya dengan ukuran yang lebih kecil dari kejadian sebenarnya. Media diorama biasanya menyajikan bentuk-bentuk objek berupa tiruan dari aslinya yang dilengkapi dengan audio sehingga lebih terlihat nyata (Matondang, 2022). Model *picture and picture* berbantuan media diorama pada pembelajaran IPA dimungkinkan dapat mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru di sekolah. Masalah kurang aktif siswa dan rendahnya hasil belajar yang diperoleh diasumsikan dapat diatasi dengan penerapan model tersebut. Hasil penelitian Evitasari & Aulia (2022) menyatakan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi model *picture and picture* berbantuan media diorama pada materi siklus air di kelas V sekolah dasar, mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik saat diimplementasikan model pembelajaran tersebut, dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diimplementasikannya model *picture and picture* berbantuan media diorama.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi praktek pendidikan, terutama yang terjadi di sekolah dasar dimana penelitian ini dilakukan (Sanjaya, 2016). Penelitian dilakukan di SD Negeri 04 Bringin yang terletak di Jl. Buyutwiro Kecamatan Bringin Kabupaten Jepara. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut didasarkan pada masalah yang terjadi didalam kelas. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SD yang berjumlah 18 anak. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 1 kali pertemuan dalam tiap siklusnya. Kegiatan dalam setiap siklus dilakukan melalui 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat implementasi model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media diorama di kelas, dan untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah tes hasil belajar dimana tes ini diperuntukkan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dimulai dengan menggambarkan proses penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media diorama secara kualitatif, dan melihat perkembangan keaktifan siswa setiap siklus. Analisis kemudian dilanjutkan dengan menghitung nilai rata-rata perolehan hasil belajar masing-masing siswa dan membandingkan nilai perolehan tersebut dengan standar nilai KKM (58) yang ditetapkan di sekolah. Selanjutnya peneliti menghitung persentase ketuntasan secara klasikal. Penelitian dikatakan berhasil bila 80% siswa telah mencapai nilai KKM kelas dan persentase keaktifan siswa telah mencapai 80% (Ilham & Desinatalia, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian yang telah ditetapkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi yang terlihat pada setiap siklus penelitian. Sebelum tahapan-tahapan tersebut dilakukan, kegiatan penelitian terlebih dahulu mengkaji potret pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 04 Bringin. Hal ini dilakukan sebagai dasar diterapkannya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media diorama. Potret pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 04 Bringin digambarkan melalui kegiatan pra penelitian.

1. Kegiatan Pra Tindakan

Pada saat kegiatan pra tindakan, peneliti menggali data dari dokumen hasil belajar peserta didik. Dokumen ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk melihat tingkat ketuntasan belajar siswa di sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan saat pembelajaran dilakukan di kelas. Fokus observasi yaitu untuk melihat keaktifan peserta didik dan karakteristik peserta didik pada saat pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, guru menjelaskan materi dengan sesekali melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Saat pembelajaran, terlihat hanya tiga peserta didik yang merespon pertanyaan guru. Ketiga peserta didik tersebut bergilir dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa lainnya hanya diam dan melihat ke arah buku pegangan siswa yang mereka miliki. Dokumentasi nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA kelas V dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekap hasil belajar pra siklus

No.	Hasil belajar siswa	Ket.	No.	Hasil belajar siswa	Ket.
1.	33	Belum tuntas	10.	51	Belum tuntas
2.	51	Belum tuntas	11.	53	Belum tuntas
3.	61	Tuntas	12.	57	Belum tuntas
4.	47	Belum tuntas	13.	38	Belum tuntas
5.	63	Tuntas	14.	41	Belum tuntas
6.	48	Belum tuntas	15.	38	Belum tuntas
7.	35	Belum tuntas	16.	33	Belum tuntas
8.	43	Belum tuntas	17.	61	Tuntas
9.	47	Belum tuntas	18.	65	Tuntas

Berdasarkan data pada tabel 1, diperoleh bahwa peserta didik yang mencapai nilai KKM (58) hanya berjumlah 4 orang dari jumlah keseluruhan 18 peserta didik. Tentunya hasil ini masih jauh dari harapan sekolah dimana lebih banyak siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar. Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran dan suasana pembelajaran yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi keaktifan guru dan siswa di kelas

No	Aspek	Keterangan
1.	Penggunaan model/metode/media pada saat pembelajaran	Guru menggunakan metode ceramah klasikal dengan media papan tulis
2.	Peserta didik mengajukan pertanyaan/jawaban sebagai respon	Peserta didik yang aktif menjawab hanya 3
3.	Guru menguasai kelas dan peserta didik	Guru hanya menerangkan dengan sesekali melihat ke arah peserta didik, dan menenangkan ketika gaduh
4.	Semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran	Peserta didik terlihat bosan dan kurang bersemangat, namun tetap melaksanakan perintah
5.	Kegiatan diskusi antar peserta didik	Tidak melakukan kegiatan diskusi

Berdasarkan tabel 2, dapat diperoleh sebuah data bahwa kurangnya kecakapan guru dalam penggunaan model/metode/media dalam pembelajaran berdampak pada kurang semangatnya peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perubahan pembelajaran dengan

menggunakan model, metode serta media yang belum pernah dilakukan oleh guru di sekolah tersebut.. Model *picture and picture* berbantuan media diorama menjadi pilihan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Setelah ditentukan upaya pemecahan masalah pembelajaran di kelas, peneliti mendiskusikan perencanaan dalam pelaksanaan tindakan di kelas. Hal-hal dipersiapkan yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP sesuai dengan model pembelajaran yang ditetapkan, LKPD, media pembelajaran (diorama), dan alat evaluasi yang digunakan. Saat ini juga, peneliti bersama dengan guru membahas upaya-upaya dalam pengelolaan kelas, penguasaan materi, karakter peserta didik, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pada siklus I dilakukan pada hari Kamis, 14 April 2023. Mulai pukul 07.15 – 10.00 WIB. Pembelajaran yang dilakukan terkait dengan materi cuaca dan siklus air dengan penerapan model *picture and picture* berbantuan media diorama. Peneliti memulai proses pembelajaran dengan salam, pengenalan, membaca do'a, lalu presensi kehadiran. Selanjutnya peneliti mulai menjalankan *sintaks* pertama dari model *picture and picture* yaitu *penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa*. Setelah itu, peneliti kembali beralih pada *sintaks* pembelajaran berikutnya yaitu *pengenalan materi terhadap siswa itu sendiri*. Peneliti memulai dengan pengaitan macam-macam cuaca yang terjadi di Indonesia. Sebelum beralih pada kegiatan inti, peneliti membagi kelompok belajar peserta didik.

Pada kegiatan inti, peneliti yang bertindak sebagai guru *mulai menyajikan gambar pada siswa* dengan membagikan kumpulan gambar tersebut di meja kelompok masing-masing siswa. Pada fase ini juga, guru menunjukkan gambar dengan ukuran besar di depan kelas dengan menggunakan bantuan *LCD projector*. Setelah itu, guru meminta siswa di masing-masing kelompok untuk *melakukan eksplorasi* dalam menyusun kumpulan gambar yang telah disediakan. Semua gambar yang diberikan berkaitan dengan materi siklus air. Pada kegiatan selanjutnya, siswa diminta menjelaskan di depan kelas susunan gambar yang telah dibuat. Sambil mendengarkan penjelasan kelompok penyaji, siswa lainnya diminta mengajukan pertanyaan. Pada kegiatan akhir, guru *menanamkan konsep proses terjadinya siklus air* disertai dengan nama-nama ilmiahnya. Peserta didik menyimak dengan seksama dan sering kali bertanya terkait proses siklus air. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan melakukan kegiatan refleksi. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus 1

Proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan peserta didik terlihat antusias dan semangat dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik terlihat penasaran dengan beberapa gambar yang telah disajikan guru dengan mencoba mengurutkan dari setiap gambar tersebut. Namun, saat kegiatan inti dilakukan, terlihat peserta didik masih ragu dan malu untuk melakukan eksplorasi terhadap gambar-gambar tersebut. Pada kegiatan diskusi, tercatat hanya 10 anak dari jumlah keseluruhan yaitu 18 anak yang aktif mengajukan pertanyaan. Siswa terlihat masih canggung dan tidak berani mengutarakan apa yang dipikirkan. Akibatnya pembelajaran masih dirasa kurang efektif. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih perlu mengalami perbaikan. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Hanya 9 peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM (58) sementara nilai kesembilan siswa lainnya masih berada di bawah standar nilai tersebut. Hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil tes belajar siswa siklus I

No.	Hasil belajar siswa	Ket.	No.	Hasil belajar siswa	Ket.
1.	55	Belum tuntas	10.	68	Tuntas
2.	35	Belum tuntas	11.	38	Belum tuntas
3.	64	Tuntas	12.	53	Belum tuntas
4.	62	Tuntas	13.	43	Belum tuntas
5.	58	Tuntas	14.	56	Belum tuntas
6.	65	Tuntas	15.	65	Tuntas
7.	68	Tuntas	16.	50	Belum tuntas
8.	43	Belum tuntas	17.	33	Belum tuntas
9.	68	Tuntas	18.	65	Tuntas

d. Refleksi

Tahap refleksi memuat beberapa kegiatan yaitu membandingkan data hasil belajar peserta didik dan keaktifan siswa pada kegiatan pra siklus dan siklus I. Dari data hasil belajar siswa, terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 9 peserta didik (50%). Nilai maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 68 sebanyak 2 anak dan nilai terendah 33 sebanyak 1 anak. Keaktifan peserta didik pada siklus I meningkat dari pra siklus sebanyak 4 anak (16,60%) menjadi 10 anak (55,5%) pada siklus I. Keaktifan anak dilihat dari kemapuan bertanya, merespon pertanyaan ataupun tingkat antusias dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan dari pra siklus ke siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya maksimal sehingga berdampak pada masih rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa. Hal ini juga mengindikasikan bahwa keberhasilan penelitian belum tercapai, sehingga kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

3. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, selain tetap memanfaatkan kumpulan gambar seperti pada siklus I, peneliti mempersiapkan alternatif media pembelajaran. Alternatif yang dipilih adalah pemanfaatan media diorama terkait siklus air, memperbarui gambar yang telah ada, serta menghadirkan gambar pengecoh sebagai media untuk memahami siswa.



Gambar 1. Media diorama siklus air

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2023 di kelas V SDN 04 Bringin Jepara. Pembelajaran dilakukan dari pukul 07.15-10.30 WIB. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dimulai dengan kegiatan pendahuluan termasuk presensi kehadiran, pertanyaan pemantik, *ice breaking*, serta motivasi dan *recalling* materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti yang bertindak sebagai guru menerapkan sintaks pembelajaran *picture and picture* seperti pada pertemuan sebelumnya yang dimulai dari pemahaman kepada siswa pada kompetensi yang hendak dicapai sampai pada pemberian materi secara komprehensif kepada peserta didik. Jika dalam pertemuan sebelumnya, peneliti menggunakan LCD dan kumpulan gambar untuk dieksplorasi siswa, kali ini peneliti memanfaatkan media diorama sebagai alat bantu dalam memahami materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas.

Peserta didik diinstruksikan untuk membentuk sebuah kelompok yang beranggotakan tiga sampai empat anak untuk mengurutkan gambar dan menempelkan gambar tersebut di papan tulis serta mempresentasikan proses siklus air di depan kelas. Pada sintaks akhir dari model pembelajaran *picture and picture*, guru memaparkan kembali materi yang telah dieksplorasi oleh siswa dalam kegiatan kelompok. Penjelasan materi dilakukan dengan memeragakan secara berulang-ulang terkait siklus air melalui bantuan media diorama, peserta didik dibebaskan untuk bertanya terkait proses siklus air. Setelah dirasa cukup, peserta didik dijelaskan kembali mengenai pemanfaatan air untuk keperluan sehari-hari dan cara penghematannya. Pada akhir pembelajaran guru menginstruksikan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran dan merefleksikan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

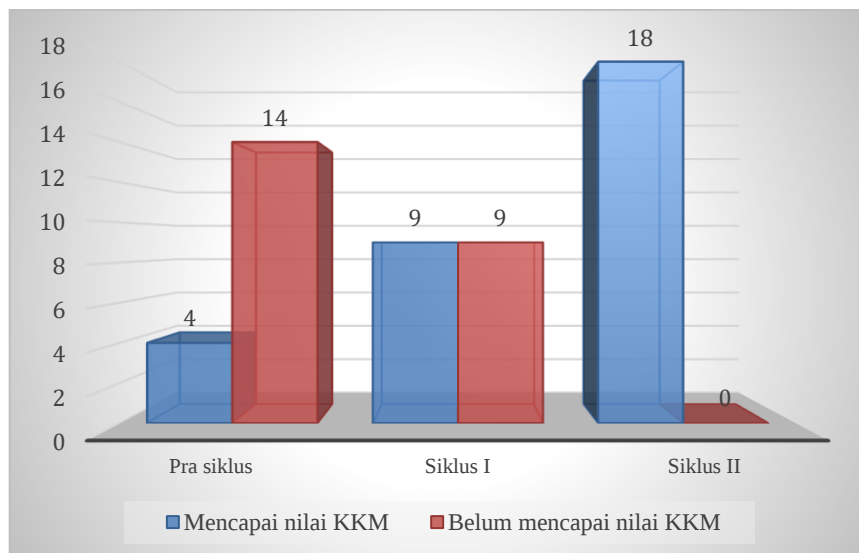
c. Observasi dan Hasil Tindakan Siklus II

Dengan bantuan guru observer, pengamatan terhadap aktivitas peneliti dan siswa dapat dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung peneliti sudah mulai menguasai dengan baik kelas yang diajar, mampu memacu rasa percaya diri siswa, dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, terlihat pula peserta didik memiliki antusias yang tinggi saat melihat media pembelajaran diorama. Saat pembelajaran berlangsung, peserta didik juga melihat secara seksama penjelasan materi dengan bantuan media diorama. Hampir merata pertanyaan yang dilontarkan kepada peneliti terkait materi, peneliti menjumpai 1-5 peserta didik yang masih kebingungan dengan gambar pengecoh terkait siklus air. Tetapi setelah dijelaskan kembali siswa terlihat tidak bingung lagi. Data yang diambil dari siklus II ini merupakan data tes hasil belajar yang menjadi data perbandingan dengan siklus I. Hasil tes belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil tes belajar siswa pada siklus II

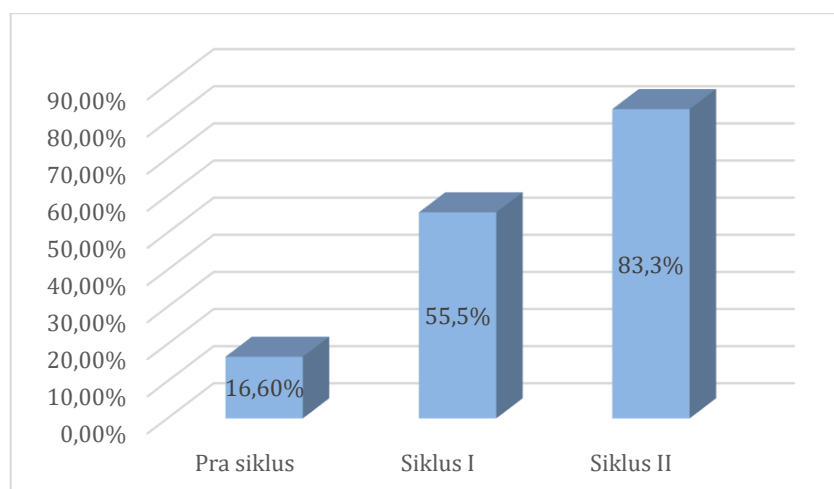
No.	Hasil belajar siswa	Ket.	No.	Hasil belajar siswa	Ket.
1.	80	Tuntas	10.	78	Tuntas
2.	73	Tuntas	11.	58	Tuntas
3.	73	Tuntas	12.	63	Tuntas
4.	58	Tuntas	13.	67	Tuntas
5.	85	Tuntas	14.	63	Tuntas
6.	78	Tuntas	15.	67	Tuntas
7.	58	Tuntas	16.	85	Tuntas
8.	75	Tuntas	17.	70	Tuntas
9.	88	Tuntas	18.	78	Tuntas

Berdasarkan data tes hasil belajar peserta didik pada tabel 3, terlihat bahwa keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM (58). Namun masih terdapat tiga anak yang nilainya setara dengan KKM . Selain itu, terlihat pula sebanyak 4 peserta didik yang mampu mencapai nilai 80-89, 7 peserta didik yang mencapai 70-79, dan 4 peserta didik yang masih di nilai 60-69. Visualisasi perbandingan hasil belajar siswa dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan perolehan hasil belajar siswa pada setiap siklus

Berkaitan dengan aspek semangat dan keaktifan, hampir seluruh peserta didik aktif dalam menjawab pertanyaan, melakukan presentasi dan mengurutkan siklus air melalui gambar. Berdasarkan hasil observasi, terhitung sebanyak 15 peserta didik (83,3%) yang aktif dalam pembelajaran baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, melakukan persentasi, dan menyimpulkan pembelajaran. Peneliti mendapatkan data tersebut dengan mencatat nama peserta didik selama di kelas. Perbandingan keaktifan siswa dari prasiklus ke siklus II dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan keaktifan siswa dari tiap siklus

d. Refleksi

Tes hasil belajar yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (58) yang telah ditetapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah dicapai dimana 80% siswa telah mencapai nilai KKM. Selain itu, indikator keaktifan siswa juga sudah tercapai dimana persentase siswa yang menunjukkan keaktifan selama pembelajaran telah melampaui 80%. Dengan tercapainya indikator keberhasilan penelitian, maka siklus penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Model *picture and picture* berbantuan media diorama pada mata pelajaran IPA materi siklus air menjadi salah satu bentuk kreatifitas yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang aktif, menyenangkan dan kondusif. Dengan disesuaikan alur dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi tujuan, materi, model/metode/strategi, sumber belajar/media yang dipilih, proses/kegiatan, alokasi waktu serta evaluasi yang dilakukan (Anggraeni, 2018).

Pemilihan model *picture and picture* untuk diterapkan pada kelas V digunakan sebagai upaya melatih kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPA. Model pembelajaran tersebut telah dibuktikan efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar Pratiwi & Aslam (2021). Media yang digunakan dalam pelaksanaan model *picture and picture* adalah media diorama yang mampu membantu guru dalam menjelaskan materi, serta membantu peserta didik dalam memahami materi siklus air (Putra & Suniasih, 2021). Terbukti bahwa pada proses pembelajaran banyak peserta didik yang mampu menggambarkan siklus air dengan mendemonstrasikan melalui penggunaan media.

Peneliti melakukan tindakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam kelas tersebut melalui pemilihan model serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Model *picture and picture* berbantuan media diorama mejadi salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Penggunaan media diorama dalam proses belajar membantu menyajikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Agustina, 2021). Pernyataan tersebut selaras dengan Evitasari & Aulia (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari sikap yang selalu semangat mengikuti pembelajaran, berusaha menyelesaikan masalah, berpikir kritis, menyimpulkan pembelajaran serta memiliki perhatian yang tinggi pada materi yang disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran perlu didukung dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat disertai media yang cocok untuk digunakan di kelas. Pemilihan model serta media yang digunakan perlu didasarkan pada karakteristik peserta didik, materi serta lingkungan belajar. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran *science*. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada materi IPA siklus air merupakan salah satu alternatif pembelajaran efektif. Dengan didukung media diorama yang merupakan gambaran atau replika dari suatu kejadian/fenomena menjadikan pembelajaran berlangsung secara konkret serta menyenangkan dan bermakna.

Penggunaan model *picture and picture* dengan media diorama juga dipengaruhi oleh pendidik. Karakteristik dari model *picture and picture* yang memanfaatkan gambar dan media diorama sebagai instrumen utama dalam memahami siswa, perlu diketahui dengan baik oleh guru itu sendiri. Guru perlu mengasah keterampilan dalam pengimplementasikan model pembelajaran yang disertai media diorama tersebut. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan kelas, tata letak bangku, jumlah peserta didik, serta keefektifan ukuran gambar yang digunakan.

KESIMPULAN

Implementasi penerapan model *picture and picture* berbantuan media diorama di kelas V SD Negri 04 Bringin dilakukan sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran. Melalui model pembelajaran ini, peserta didik lebih komprehensif pengetahuannya tentang materi siklus air. Selain itu, keaktifan peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari setiap pembelajaran yang dilakukan. Siswa selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah, serta memiliki perhatian penuh pada materi yang dipaparkan guru. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media diorama di kelas V sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah pembelajaran dilaksanakan pada siklus II, semua siswa telah mencapai nilai standar KKM (58). Hal ini mengindikasikan bahwa model *picture and picture* berbantuan media diorama dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran siklus air atau yang sejenisnya di kelas V sekolah dasar. Selain itu, peneliti berharap dapat memberi masukan kepada guru, agar guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran serta media yang dipakai dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, S. (2021). Peningkatan hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita, materi siklus air dengan menggunakan model inquiry dan media diorama pada peserta didik kelas V SD Negeri 20 Baringin. *Ensiklopedia of Journal*, 3(4), 312–323.
- Anggraeni, P. (2018). Analisis keterkaitan antar komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar kota Sumedang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5069>
- Astiti, N. D., Putu, L., Mahadewi, P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Dewantara, N., & Heru, J. A. (2021). Peningkatan keaktifan belajar melalui penerapan model *picture and picture* dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Evitasari, A. D., & Aulia, M. S. (2022). Media diorama dan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i1.11013>
- Herawati, H. (2018). Memahami proses belajar anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, IV(1), 27–48.
- Ilham, M., & Desinatalia, R. (2022). Pemanfaatan media gambar animasi berbasis powerpoint untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 15(2), 100. <https://doi.org/10.31332/atdbwv15i2.5350>
- Ilham, M., Hardiyanti, W. E., & Desinatalia, R. (2022). Keterampilan bertanya dan memberi penguatan guru dalam pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 51–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a5.2022>
- Kharis, A. (2019). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *picture and picture* berbasis IT pada tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180.
- Lokat, Y. T. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 126–135.

- Matondang, R. (2022). *Ragam pembelajaran di SD/MI untuk pembelajaran PPKn*. Literasi Nusantara.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika, Sesiomadika*, 659–663.
- Nuridin, N., Jupriyanto, J., & Frastika, R. A. (2019). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa SD Negeri 04 Loning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.45-51>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Oktavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. In *Deepublish* (p. 6).
- Oviana, W. (2013). Peningkatan keterampilan proses mahasiswa PGMI melalui penerapan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA MI. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.22373/biotik.v1i2.224>
- Praseptia, Zulherman, & Zulherman, D. (2021). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3018–3025.
- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3697–3703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1081>
- Putra, I. K. D., & Suniasih, N. W. (2021). Media diorama materi siklus air pada muatan IPA kelas V sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 238. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.32878>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Susanti, D. A. (2018). Use of picture and picture model based on multimedia with internalize character education on language civilized. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.655>
- Sutrisno, S. & D. (2022). Mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di era merdeka belajar. *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Wahyuni, L., & Huriyati, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan teorema pythagoras. *Jurnal Tarbawi*, 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i2.678>
- Wahyuningsih, S. (2022). *Penerapan model picture and picture dalam pembelajaran animalia*. Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia.
- Yudhistira, S. (2019). *Implementasi metode tutor sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa*. UIN Ar-Raniry.